



Evaluasi Model Supervisi Berorientasi Hasil terhadap Capaian Kompetensi Siswa SMK

Lalu Mohamad Zaki Hardi^{1*}, Sari Kurniawati², Badrun³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

zakihardilalu@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Results-oriented supervision;
Student competency;
Vocational high school;
Quality management;
Vocational education.

Abstract: Result-oriented supervision is a strategic approach that needs to be evaluated for its effectiveness in improving the competence of vocational high school (SMK) students in accordance with industry demands. This study aims to evaluate the implementation of the result-oriented supervision model at SMKN 1 Kopang and to analyze its implications for improving student competencies. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through classroom observations, in-depth interviews with school leaders, teachers, and the supervision team, as well as documentation of teaching practices and student performance results. The research instruments included semi-structured interview guides, observation sheets for the supervision and teaching processes, and a competency achievement analysis format. Data analysis was conducted using a descriptive qualitative technique through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that structured and collaborative result-oriented supervision positively contributed to improving student competencies, especially in vocational programs that received intensive supervision. The implications of this study highlight the importance of strengthening result-based supervision systems in the quality management of vocational education and integrating supervision with outcome-based student evaluations.

Kata Kunci:

Supervisi berorientasi hasil;
Kompetensi siswa;
SMK;
Manajemen mutu;
Pendidikan vokasi.

Abstrak: Supervisi berorientasi hasil merupakan pendekatan strategis yang perlu dievaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan capaian kompetensi siswa SMK agar relevan dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi model supervisi berorientasi hasil di SMKN 1 Kopang serta menganalisis implikasinya terhadap peningkatan kompetensi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tim supervisi, serta analisis dokumentasi pembelajaran dan hasil evaluasi siswa. Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi proses supervisi dan pembelajaran, serta format analisis capaian kompetensi siswa. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi berorientasi hasil yang dilaksanakan secara terstruktur dan kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, khususnya pada program keahlian yang mendapat pembinaan intensif. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan sistem supervisi berbasis hasil dalam manajemen mutu pendidikan vokasi, serta perlunya integrasi antara proses supervisi dan evaluasi yang berorientasi pada capaian nyata siswa.

Article History:

Received : 17-05-2025

Revised : 04-06-2025

Accepted : 16-06-2025

Online : 25-06-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i2.31562>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan kejuruan (SMK) di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks dalam upaya mencetak lulusan yang benar-benar kompeten dan siap memasuki dunia kerja (Asiah, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika kebutuhan industri, lulusan SMK dituntut tidak hanya menguasai aspek teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Wicaksono et al., 2025). Sayangnya, masih terdapat

kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan yang dibutuhkan oleh lapangan kerja, baik dari segi teknologi, prosedur kerja, maupun soft skills seperti komunikasi, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Hal ini menyebabkan banyak lulusan SMK yang belum siap bersaing di pasar kerja, bahkan harus mengikuti pelatihan tambahan di industri untuk memenuhi standar kerja yang diharapkan. Tantangan ini semakin diperparah dengan minimnya fasilitas praktik yang memadai di beberapa sekolah serta keterbatasan kerja sama yang erat antara SMK dan mitra industri. Oleh karena itu, perlu adanya strategi penguatan dalam proses pembelajaran dan pengawasan (supervisi) yang berorientasi pada hasil nyata untuk menjamin ketercapaian kompetensi siswa secara optimal (Hanief, 2016).

Supervisi pendidikan memegang peranan penting sebagai alat kontrol dan pengembangan mutu pembelajaran di satuan pendidikan (Hassanah et al., 2024). Melalui kegiatan supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan, pihak manajemen sekolah, terutama kepala sekolah dan pengawas, dapat memantau pelaksanaan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan guru dalam menyampaikan materi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan (Sunaedi & Rudji, 2023). Supervisi yang efektif memungkinkan terjadinya evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, sekaligus mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya (Akhmad & Azzam, 2022). Lebih dari sekadar kegiatan administrasi, supervisi berfungsi sebagai proses pembinaan yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas praktik mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan pencapaian tujuan kurikulum. Dalam konteks pendidikan kejuruan, supervisi memiliki nilai strategis karena dapat membantu menyelaraskan proses pembelajaran dengan tuntutan dunia industri, sehingga lulusan yang dihasilkan benar-benar siap kerja. Dengan demikian, supervisi yang dilakukan secara terencana dan berbasis data akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Model supervisi berorientasi hasil merupakan pendekatan supervisi yang menitikberatkan pada pencapaian output dan outcome dari proses pembelajaran, khususnya pada ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan (Siswanto et al., 2021). Berbeda dengan supervisi tradisional yang sering kali hanya berfokus pada aspek administratif dan proses pelaksanaan pembelajaran, supervisi berorientasi hasil lebih menekankan pada dampak nyata dari pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi siswa (Nadzifah et al., 2025). Dalam konteks SMK, pendekatan ini sangat relevan karena keberhasilan pendidikan vokasi diukur dari sejauh mana siswa menguasai keterampilan kerja yang dibutuhkan industri. Supervisi jenis ini mengharuskan adanya indikator yang jelas, terukur, dan berbasis data terkait capaian pembelajaran siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses supervisi tidak hanya dilakukan untuk mengamati, tetapi juga untuk menganalisis hasil belajar siswa, mengidentifikasi kendala pembelajaran, serta merumuskan strategi perbaikan yang konkret (Ali, 2023). Dengan demikian, supervisi berorientasi hasil menjadi instrumen yang sangat penting dalam menjamin efektivitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang benar-benar kompeten dan siap terjun ke dunia kerja.

Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama yang memiliki orientasi kuat terhadap dunia industri seperti SMKN 1 Kopang, penerapan model supervisi berorientasi hasil menjadi sangat relevan dan krusial. SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan teknis dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Ixtiarto, 2016). Oleh karena itu, supervisi yang dijalankan tidak cukup hanya mengawasi pelaksanaan pembelajaran, melainkan harus mampu memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran benar-benar menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja (Setiawan, 2021). Di SMKN 1 Kopang, yang dikenal memiliki beberapa program keahlian berbasis industri, model supervisi ini dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa secara akurat melalui indikator-indikator performa kerja. Selain itu, supervisi

berorientasi hasil juga memungkinkan adanya pemantauan dan evaluasi yang lebih objektif terhadap efektivitas metode pembelajaran, keaktifan guru dalam pembinaan keterampilan praktis siswa, serta keterlibatan industri dalam proses pembelajaran (Efendi, 2022). Dengan pendekatan ini, sekolah dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menetapkan strategi peningkatan mutu secara tepat, sehingga lulusan SMK benar-benar memiliki daya saing tinggi di pasar kerja.

Fenomena yang terjadi di SMKN 1 Kopang menunjukkan adanya variasi capaian kompetensi siswa antar program keahlian, yang mencerminkan ketimpangan dalam keberhasilan pembelajaran vokasional di lingkungan sekolah tersebut (Efendi, 2022). Beberapa program keahlian menunjukkan hasil yang optimal, dengan siswa yang mampu mencapai standar kompetensi secara penuh, baik dalam aspek teori maupun praktik. Namun, di sisi lain, terdapat pula program keahlian yang menunjukkan capaian kompetensi yang rendah, di mana siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Berdasarkan pengamatan awal, perbedaan ini diduga berkaitan erat dengan efektivitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya dalam hal pendampingan guru, pengawasan proses pembelajaran, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi belajar siswa (Akhmad & Azzam, 2022). Supervisi yang tidak konsisten, kurang terfokus pada hasil akhir pembelajaran, atau minim tindak lanjut pembinaan terhadap guru, berpotensi menjadi penyebab menurunnya kualitas pembelajaran pada program tertentu (Ariyanti & Prasetyo, 2021). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan evaluasi terhadap model dan pelaksanaan supervisi yang diterapkan, agar dapat diketahui sejauh mana pengaruhnya terhadap capaian kompetensi siswa di masing-masing program keahlian di SMKN 1 Kopang.

Evaluasi terhadap model supervisi yang diterapkan di lingkungan SMK, khususnya di SMKN 1 Kopang, merupakan langkah strategis untuk menilai efektivitas peran supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian kompetensi siswa. Mengingat supervisi memiliki fungsi sebagai alat kontrol mutu pendidikan, maka sudah semestinya pelaksanaannya dievaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui apakah pendekatan yang digunakan selama ini telah mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Triwiyanto, 2022). Evaluasi ini penting dilakukan karena dapat mengungkap kekuatan dan kelemahan dari model supervisi yang diterapkan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga tindak lanjut hasil supervisi. Dengan kata lain, evaluasi menjadi jembatan antara teori dan praktik, serta berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan atau inovasi supervisi yang lebih tepat guna (Sari et al., 2025). Dalam konteks pendidikan vokasional, evaluasi supervisi yang berorientasi hasil juga sangat relevan untuk menilai sejauh mana supervisi tersebut berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi kerja siswa secara konkret, baik dari sisi penguasaan keterampilan teknis maupun kesiapan mental untuk memasuki dunia industri (Oka et al., 2025). Melalui evaluasi yang sistematis, sekolah dapat merancang intervensi yang lebih terarah guna meningkatkan efektivitas supervisi dan menjamin output lulusan yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi model supervisi berorientasi hasil yang diterapkan di SMKN 1 Kopang, dengan fokus utama pada sejauh mana model tersebut berkontribusi terhadap peningkatan capaian kompetensi siswa di berbagai program keahlian. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap pelaksanaan supervisi, efektivitasnya dalam mendorong kinerja guru, serta keterkaitannya dengan hasil belajar siswa yang mencerminkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja (Mulyanti & Pd, 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan dari model supervisi yang ada, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perumusan strategi pengembangan supervisi yang lebih tepat dan berorientasi pada hasil nyata.

Manfaat dari penelitian ini sangat signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya supervisi pendidikan yang berorientasi pada capaian kompetensi siswa. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi konkret bagi pihak sekolah, khususnya

manajemen dan tenaga pendidik di SMKN 1 Kopang, dalam menyusun dan menerapkan strategi supervisi yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan pendidikan vokasi, baik di tingkat daerah maupun nasional, dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan SMK yang siap menghadapi tantangan dunia industri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus Assyakurrohim et al. (2022), yang bertujuan untuk mengevaluasi model supervisi berorientasi hasil di SMKN 1 Kopang dan keterkaitannya terhadap capaian kompetensi siswa. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini ingin memahami secara mendalam dan kontekstual mengenai praktik supervisi yang terjadi di satuan pendidikan tertentu, yaitu SMKN 1 Kopang, serta dampaknya terhadap siswa dalam situasi yang nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara rinci melalui berbagai teknik pengumpulan data yang beragam dan berlapis. Data dikumpulkan melalui observasi kelas menggunakan lembar observasi proses pembelajaran dan supervisi, wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan tim supervisi, serta dokumentasi menggunakan format analisis capaian kompetensi siswa dan catatan hasil supervisi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Pramiyati et al., 2017). Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses supervisi dan capaian kompetensi siswa, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru produktif, serta siswa dari beberapa program keahlian. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen resmi sekolah seperti rencana supervisi, laporan hasil supervisi, dokumen hasil belajar siswa (rapor, hasil uji kompetensi), serta catatan reflektif guru. Kriteria kelayakan sumber rujukan meliputi kredibilitas (keandalan informan atau dokumen), relevansi dengan fokus penelitian, serta keakuratan dan keterbaruan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan mengikuti tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan temuan tematik untuk mempermudah pemahaman hubungan antarvariabel. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan data yang telah dianalisis, guna menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian secara menyeluruh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kompetensi guru dan, secara tidak langsung, berdampak positif pada capaian kompetensi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian oleh Pallawagau et al. (2017) mengembangkan model supervisi akademik dengan metode mentoring di SMK Kabupaten Kupang. Hasilnya menunjukkan bahwa model ini valid dan sangat layak digunakan, meskipun efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru memerlukan penelitian lanjutan. Rahmawati et al. (2022) meneliti pengaruh budaya kerja dan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SMK di Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Hasilnya menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 79,7% terhadap kompetensi pedagogik guru. Herdiyana & Rohendi (2021) meneliti pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Bandung Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 17%.

Pelaksanaan supervisi berorientasi hasil di SMKN 1 Kopang berjalan secara sistematis dan terorganisir dengan melibatkan tim supervisi yang diketuai oleh kepala sekolah dan beranggotakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala program keahlian, serta guru senior. Supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal setiap awal semester, dengan fokus utama pada guru produktif, terutama di program keahlian yang capaian kompetensinya masih fluktuatif. Supervisi tidak hanya sebagai kegiatan administratif, tetapi diarahkan untuk mengamati kontribusi proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, baik secara akademik maupun keterampilan praktik (Panji et al., 2023). Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan umpan balik langsung, memfasilitasi pelatihan guru, dan mendorong budaya reflektif. Instrumen supervisi yang digunakan meliputi lembar observasi pembelajaran, analisis capaian siswa, serta refleksi guru, yang semuanya digunakan sebagai dasar pembinaan lanjutan melalui pelatihan, peer teaching, atau supervisi ulang.

Capaian kompetensi siswa secara umum menunjukkan perkembangan positif, namun belum merata di semua program keahlian. Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Desain Komunikasi Visual (DKV) memiliki capaian yang relatif stabil dan tinggi, sementara Program Produksi Film masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan alat, inkonsistensi proyek, dan supervisi yang belum optimal. Data capaian siswa diperoleh dari nilai ujian praktik, laporan PKL, dan penilaian industri, menunjukkan bahwa standar minimal kompetensi sebagian besar telah tercapai, meski ada kesenjangan dalam penguasaan alat industri modern dan keterampilan kerja yang sesuai standar global. Oleh karena itu, supervisi berorientasi hasil yang konsisten dan mendalam menjadi penting untuk memastikan strategi pembelajaran yang digunakan mampu menjembatani kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja (Sari et al., 2025).

Hubungan antara supervisi berorientasi hasil dan capaian kompetensi siswa menunjukkan korelasi positif yang signifikan (Wibawani et al., 2024). Program keahlian yang mendapatkan pembinaan intensif menunjukkan peningkatan capaian secara bertahap, sebaliknya program yang minim supervisi mengalami stagnasi. Guru yang memperoleh umpan balik konkret terdorong untuk melakukan inovasi pembelajaran, seperti penerapan teaching factory dan integrasi soft skill. Meski demikian, implementasi supervisi juga menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, SDM, dan pemahaman guru terhadap supervisi. Untuk mengatasinya, diperlukan pelatihan, penyesuaian beban kerja, pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, serta peningkatan kolaborasi dengan industri. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat supervisi sebagai bagian dari manajemen mutu sekolah dalam mencetak lulusan SMK yang kompeten dan siap kerja.

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi, diperlukan beberapa strategi solusi yang dapat diimplementasikan secara bertahap dan sistematis (Maria & Sedyono, 2017). Pertama, sekolah perlu memberikan pelatihan atau workshop tentang supervisi berorientasi hasil kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama guru dan kepala program keahlian, agar memiliki pemahaman dan keterampilan yang seragam. Kedua, perlu dilakukan penyesuaian jadwal mengajar dan penambahan tim supervisi agar pelaksanaan supervisi tidak terganggu oleh beban kerja lain. Ketiga, pengembangan instrumen supervisi yang lebih komprehensif sangat penting, dengan memasukkan indikator capaian kompetensi secara kualitatif dan kuantitatif, termasuk aspek keterampilan abad 21. Selain itu, memperkuat budaya reflektif di kalangan guru melalui diskusi pasca-supervisi dan forum berbagi praktik baik juga menjadi langkah strategis yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Terakhir, keterlibatan industri dalam memberi umpan balik atas hasil pembelajaran siswa dapat dijadikan indikator eksternal untuk memperkuat validitas supervisi berorientasi hasil di lingkungan SMK (Yunus et al., 2025).

Kaitan supervisi berorientasi hasil dengan ajaran Islam dapat ditinjau dari perspektif nilai-nilai dasar Islam tentang hisbah (pengawasan), tanggung jawab (amanah), dan upaya terus-menerus untuk perbaikan diri dan lingkungan (islah dan ihsan). Dalam Islam, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan diawasi oleh Allah SWT

sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Zalzalah [99]:7-8 yang menyatakan bahwa setiap amal, baik kecil maupun besar, akan mendapat balasan. Prinsip ini mencerminkan bahwa setiap proses supervisi harus diarahkan untuk mencapai hasil nyata yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan spiritual (Susanto et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi berorientasi hasil sejalan dengan konsep ta'dib (pembinaan akhlak dan adab), di mana proses belajar-mengajar tidak hanya dinilai dari proses formal, tetapi juga dari dampaknya terhadap perilaku, kompetensi, dan kepribadian peserta didik (Azwar Rahmat et al., 2021). Seorang guru dalam Islam adalah murabbi (pendidik yang membina), yang bertanggung jawab bukan hanya dalam menyampaikan ilmu, tetapi juga memastikan bahwa ilmunya diamalkan dan menghasilkan perubahan positif. Oleh karena itu, penerapan supervisi yang menilai hasil—baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik mencerminkan tanggung jawab seorang pendidik dalam membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Dalam praktik pendidikan Islam, supervisi berorientasi hasil dapat diterapkan melalui evaluasi pembelajaran yang menyentuh tiga aspek utama: pemahaman siswa terhadap materi agama dan umum, akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta kontribusi mereka dalam lingkungan sosial (Hermina et al., 2024). Kepala madrasah atau pengawas dapat mengadopsi model supervisi yang menggabungkan antara penilaian profesional guru dan pencapaian hasil belajar siswa, dengan tetap menjunjung nilai-nilai Islam seperti ikhlas, amanah, dan musyawarah. Dengan demikian, supervisi tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga sarana tarbiyah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model supervisi berorientasi hasil memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan capaian kompetensi siswa di lingkungan pendidikan vokasional, khususnya di SMKN 1 Kopang. Supervisi yang menitikberatkan pada pencapaian output pembelajaran, seperti keterampilan teknis, sikap kerja, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia industri, terbukti dapat mendorong guru untuk lebih fokus dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Namun, efektivitas supervisi ini sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang terukur dan reflektif. Keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah terutama guru, kepala program keahlian, dan pimpinan sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan supervisi berorientasi hasil secara berkelanjutan.

Untuk meningkatkan efektivitas model supervisi berorientasi hasil, pihak sekolah disarankan untuk mengembangkan sistem supervisi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Hal ini dapat dimulai dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi para supervisor agar memiliki pemahaman dan keterampilan yang relevan dengan pendekatan supervisi modern. Selain itu, penggunaan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel sangat penting untuk memastikan penilaian terhadap capaian kompetensi siswa dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Peningkatan budaya reflektif di kalangan guru juga perlu ditekankan melalui forum diskusi, coaching, dan evaluasi diri berkala sebagai upaya untuk terus memperbaiki mutu pembelajaran. Tidak kalah penting, keterlibatan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam memberikan masukan atas hasil supervisi akan memperkuat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Badrun, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Model Pembinaan dan Supervisi Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

REFERENSI

- Akhmad, F. A. P., & Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26–40.
- Ali, U. (2023). Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Dikelas Melalui Supervisi Berkala. *Daskalos: Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 27–35.
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103–126.
- Asiah, A. (2021). Manajemen Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK (Studi Kasus di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat). *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Azwar Rahmat, M. Tp., Anwar, A. M., Fatimah, M. P., Fuadi, A., Pd, M., Sadiyah, H., Pd, M., Nur Kholik, M. S. I., Heriadi, S. P. I., Ulum, M., & others. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Edu Publisher.
- Efendi, H. N. (2022). *Supervisi Pendidikan Islam: Pembinaan Guru Menuju Profesional Dalam Pembelajaran*. Garudhawaca.
- Hanief, M. (2016). Menggagas teknik supervisi klinik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119–2130.
- Herdiana, H., & Rohendi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Bandung Barat. *Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa*, 3(1), 28–38.
- Hermina, D., Mof, Y., & others. (2024). Supervisi Sebagai Pendekatan Kolaboratif Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12).
- Ixtiarto, B. (2016). Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (Kajian aspek penhgelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–69.
- Maria, E., & Sediyo, E. (2017). Pengembangan model manajemen pembelajaran berbasis tik di sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 59–71.
- Mulyanti, D. H. D., & Pd, M. (2024). Manajemen Pembaharuan Kurikulum. *Bandung: CV. Kimfa Mandiri*.
- Nadzifah, A., Prawansyah, P., & others. (2025). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Karimunjawa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 278–292.
- Oka, I. G. A. A. M., Danim, S., Sasongko, R. N., & others. (2025). *Optimalisasi Program On The Job Training (OJT) dalam Pendidikan Vokasi Teknik Navigasi Udara*. Indonesia Emas Group.
- Pallawagau, M., Prihatin, T., & Suminar, T. (2017). Pengembangan model supervisi akademik dengan mentoring method dalam pembelajaran yang mendidik pada SMK di Kabupaten Kupang. *Educational Management*, 6(1), 9–19.
- Panji, A. L., Bahrani, B., & Sudadi, S. (2023). *Supervisi Akademis oleh Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 009 Penajam Kab. Penajam Paser Utara*.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual (studi kasus: skema konseptual basisdata simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679–686.
- Rahmawati, R., Noor, M., & others. (2022). PENGARUH BUDAYA KERJA DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(2), 191–202.
- Sari, R. N., Wihardjo, E., Andriani, N., Tebai, N., Sariwardani, A., Rosadi, T., Putri, D. A. A., Fadli, M., Supangat, S., & Ratnasari, T. (2025). *Manajemen pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Vol. 1). umsu press.
- Siswanto, E., Hidayati, L., & others. (2021). *SUPERVISI PENDIDIKAN, "Menjadi Supervisor yang Ideal."* Unnes Press.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(02), 1–17.
- Susanto, D., Ardiansyah, S. P., Pd, M. S., Kom, M., Hasibuan, M. P. H., Sos, S., Pertiwi, G. R., Kurniati, D., Suriani, N., Syahrizal, H., & others. (2023). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam*. PT Salim Media Indonesia.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wibawani, E., Ysh, A. Y. S., & Maryanto, M. (2024). Pengaruh kompetensi guru dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Kabupaten

- Jepara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 278–286.
- Wicaksono, M. A., Salsabila, K. N., Salsabila, Z., & others. (2025). Curriculum implementation in accounting major at SMK Pajajaran Bandung. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 1–22.
- Yunus, M., Mardiah, A., & others. (2025). Peran Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMKN 3 Tanjungpinang. *Journal of Education and Culture*, 5(1), 26–33.